

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang di Indonesia adalah menjadi tempat untuk bisa meningkatkan kualitas kehidupan setiap orang. Pendidikan akan mengajarkan seseorang untuk bertindak dan melakukan suatu hal dengan baik karena dari semenjak kecil sudah di ajarkan kedalam pendidikan dari beberapa tingkat pendidikan seperti dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas sampai di tingkat Sarjana. Sebuah Lembaga Pendidikan tinggi harus memiliki tanggung jawab untuk dapat memiliki lulusan terbaik di dalam bidang akademik maupun *non*-akademik yang dicapai, khususnya di dalam hal pembentukan karakter yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan nyata dan akan membantu meningkatkan tenaga kerja yang berkualitas.

Pada zaman sekarang televisi dan media masa banyak memberitakan tentang kasus kecurangan yang dilakukan oleh beberapa orang dari pemerintahan atau swasta, kecurangan menjadi suatu budaya di negara ini dengan semakin terbiasa melihat suatu pemberitaan yang begitu banyak di televisi dan media masa, Para pelaku tindakan kecurangan yang terjadi terdapat berasal dari bermacam golongan, profesi pekerjaan, dan dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, mereka memanfaatkan situasi yang ada untuk menguntungkan diri sendiri atau kelompok tertentu. Seperti halnya kasus yang terjadi pada salah satu Komisioner Komisi Pemelihan Umum (KPU) terkait

dengan kasus dugaan korupsi penetapan pergantian antar waktu anggota DPR 2019-2024 Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menetapkan yang bersangkutan sebagai tersangka dan dibawa ke Pengadilan Negeri, penyalahgunaan kewenangan akan mengakibatkan kepercayaan pada diri masyarakat serta lingkungan akan diragukan setelah hal tersebut terjadi. Oleh karena itu peran pendidikan akan membantu dengan pembentukan karakter, integritas dan prinsip hidup.

Kecurangan atau *Fraud* adalah suatu tindakan yang tidak terpuji yang pernah dilakukan sedemikian rupa, sehingga dapat menguntungkan diri sendiri, kelompok, maupun pihak lain seperti seseorang, perusahaan atau sebuah institusi dengan sengaja dilakukan penuh kesadaran. Tindakan *Fraud* akan merugikan banyak pihak yang terlibat sehingga akan berpengaruh terhadap kehidupan seseorang. Kecurangan (*Fraud*) juga terjadi dalam dunia pendidikan mulai dari lembaga pendidikan dasar sampai lembaga perguruan tinggi seperti Universitas. Kecurangan Akademik (*Academic Fraud*) bukanlah hal baru di dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Mencontek saat ujian, baik melihat buku, membawa catatan kecil, mencari jawaban dengan *browsing* di internet lewat *handphone*, menyalin (*copy paste*) jawaban tugas teman merupakan kecurangan yang sering dilakukan oleh mahasiswa saat ini. Penelitian mencatat setidaknya 70% pelaku kecurangan adalah seorang Akuntan, kecurangan yang terjadi yang dilakukan oleh seorang Akuntan karena banyak hal, salah satunya para Akuntan melakukan kecurangan karena

pelaku kecurangan keuangan itu sudah terbiasa untuk melakukan kecurangan di jenjang pendidikannya, Melati nia irene, {2018}

Hasil penelitian oleh (Aulia, 2015) Menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap kecurangan akademik yang telah dilakukan oleh mahasiswa atau mahasiswi. Akan tetapi mahasiswa itu sendiri memiliki presentase yang lebih tinggi dengan mahasiswi yang melakukan tindakan kecurangan. Adanya perbedaan perilaku tindakan kecurangan pada laki-laki dan perempuan akan dapat dilihat dari perbedaan dalam bersosialisasi yang terjadi pada masa kecil dimana wanita lebih cenderung untuk diajarkan memiliki standar moral yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Tekanan (*Pressure*) memiliki pengaruh yang tidak begitu signifikan terhadap perilaku seseorang terhadap tindakan kecurangan akademik mahasiswa fakultas ekonomi. Sedangkan peluang, rasionalisasi dan kesempatan memiliki suatu pengaruh yang signifikan kepada perilaku tindakan kecurangan akademik mahasiswa fakultas ekonomi Lastanti Sri Hexana Yudiana Putri, {2016}

Sudah banyak sekali suatu tindakan kecurangan akademik yang sudah dilakukan oleh beberapa pihak di berbagai ranah di akademik yang ada di Indonesia dan menunjukkan bahwa sedikitnya atau belum adanya suatu pendidikan di Indonesia yang bisa menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas, khususnya dari sisi pembentukan karakter seseorang, dan integritas yang di pegang oleh seseorang. Pendidikan tingkat tinggi juga tidak bisa terhindar dari adanya suatu tindakan kecurangan akademik yang

dilakukan oleh beberapa mahasiswa yang merupakan calon lulusan dari perguruan tinggi negeri ataupun swasta, dengan beragam alasan dan tujuan. Kecurangan yang dilakukan oleh sebagian mahasiswa yang tidak disadari dengan menganggap bahwa apa yang sudah mereka lakukan sebenarnya merupakan suatu tindakan yang mengarah kepada kecurangan yang dapat dikenai sanksi. Beberapa bentuk kecurangan yang seperti ini akan menciderai karakter seorang mahasiswa itu sendiri sebagai mahasiswa atau individu yang akan meneruskan amanah bangsa untuk menjadi generasi penerus bangsa kearah yang lebih baik

Hasil penelitian oleh Apriani Nidya, {2017} menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi program S1 yang telah melakukan kecurangan akademik yang disebabkan oleh beberapa faktor pendukung yang menganggap mahasiswa melakukan kecurangan seperti menyontek merupakan hal yang sudah biasa atau wajar yang telah dilakukan oleh sebagian besar mahasiswa dan menganggap bahwa menyontek tujuannya baik supaya mendapatkan nilai yang lebih tinggi dan dapat dihargai oleh teman-temannya, karena sebagian mahasiswa yang melakukan kecurangan beranggapan hasil yang lebih tinggi akan dihargai dibandingkan dengan proses yang dijalankan secara normal.

Pembenaran diri (*rationalization*) kepada suatu alasan yang tidak benar untuk melakukan suatu perilaku yang stidak benar bahwa tindakan kecurangan yang telah dilakukan dianggap tindakan yang benar dengan rasionalisasi, pernyataan yang sering kali dipakai oleh beberapa orang yang melakukan tindakan kecurangan pada pembenaran diri merasa tindakan kecurangan

akademik adalah hal yang wajar karena orang lain juga pernah melakukan hal yang sama, sudah terbiasa melakukan tindakan kecurangan di tingkat sekolah serta merasa kalau kecurangan akademik tersebut tidak akan merugikan orang lain. Pembeneran biasanya terjadi saat sebelum orang tersebut melakukan kecurangan tidak sesudah ia melakukan tindakan kecurangan. Penelitian oleh Fadri Nurul, {2018} menyatakan tekanan dan kemampuan ternyata memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tindakan kecurangan akademik seseorang.

Buruknya dampak yang ditimbulkan dari suatu tindakan kecurangan akademik akan memicu berbagai pihak untuk ingin segera mengatasinya, harapan menjadi bangsa yang lebih baik akan bisa terwujud jika sejak dini berbagai tindakan kecurangan yang ada dilingkungan sekitar, khususnya di dunia pendidikan harus segera dicegah. Mahasiswa akan menjadi kunci utama dalam pencegahan kecurangan akademik dan akan memegang peranan penting agar tindakan kecurangan akademik tidak muncul lagi dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi di Indonesia. Banyak faktor berasal dari mahasiswa yang mempengaruhi munculnya suatu tindakan kecurangan akademik harus bisa diatasi oleh mahasiswa baik secara individu maupun berkelompok. Penelitian akuntansi perlu lebih memperhatikan isu-isu yang sedang berkembang, karena sangat pentingnya integritas sebagai bentuk bagian dari profesionalisme seseorang. Pada penelitian ini variabel yang digunakan ada sekitar tiga variabel yaitu individu sikap, norma subyektif, dan perasaan yang akan mengontrol perilaku tersebut Winardi Djatu Rijadh,

{2017} semakin tinggi kemampuan mahasiswa terhadap kecurangan akademik, maka semakin tinggi kemungkinan akan melakukan kecurangan tersebut. Setiap mahasiswa dapat menekan rasa bersalah atau bahkan tidak merasa bersalah setelah melakukan kecurangan akademik, dan memiliki rasa percaya diri saat melakukan tindakan curang dan dapat memikirkan cara melakukan kecurangan berdasarkan peluang yang ada Padmayanti, Sujana, & Kurniawan, {2017}

Penulis termotivasi untuk meneliti hal ini lebih dalam dan lebih luas untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Akademik” di ruang lingkup Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya karena ingin mencari tahu kenapa pelaku kecurangan tersebut melakukan tindakan kecurangan. Penelitian yang penulis lakukan diharapkan akan menjadi sebuah penelitian yang bisa menghasilkan suatu informasi tentang faktor yang bisa mempengaruhi seseorang dalam berperilaku melakukan kecurangan yang dapat dicegah dan meminimalisir dengan beberapa faktor tersebut untuk dapat mengurangi tindakan kecurangan akademik yang terjadi dan untuk tidak terulang kembali dan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki integritas dan pengaruh positif bagi lingkungan sekitar

Teori *diamond Fraud* merupakan teori fraud yang diperkenalkan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2014, teori ini merupakan perluasan dari sebuah teori *Fraud Triangle Theory*. Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa kecurangan tidak akan terjadi tanpa adanya orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat juga untuk melaksanakan atau melakukan tindakan

kecurangan secara rinci. Kecurangan terjadi karena adanya kesempatan untuk melakukan hal tersebut, tekanan, dan rasionalisasi membuat setiap orang terdorong untuk mengambil keuntungan dan kemampuan melihat celah dan menjadikannya kesempatan untuk mengambil keuntungan secara maksimal. Sedangkan tekanan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan kecurangan. Semakin tinggi tekanan yang diterima maka ada kemungkinan seseorang tersebut melakukan tindakan kecurangan. Dan untuk meningkatkan pencegahan dalam pendeteksian kecurangan sangat perlu mempertimbangkan unsur keempat. Disamping itu menangani *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* juga harus dapat mempertimbangkan *capability* (kemampuan), dengan demikian semua unsur tersebut dikenal dengan teori dimensi *fraud diamond*

Mengapa Penelitian ini penting untuk dilakukan?

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena akan dapat menggali dan menghasilkan suatu informasi mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan serta mampu mengungkapkan suatu tindakan yang tidak dibenarkan atau perilaku kecurangan akademik dapat di minimalisir atau mencegah terjadinya hal serupa terulang kembali untuk mengurangi perilaku kecurangan akademik dan menjadi pembelajaran untuk tidak dilakukan

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini dapat tersusun sebagai berikut:

1. Apakah tekanan berpengaruh terhadap kecurangan akademik ?
2. Apakah kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik ?

3. Apakah rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik ?
4. Apakah kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik
2. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik
3. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik
4. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneiliti
Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan untuk di implementasikan agar menjadi penelitian lebih lanjut
2. Bagi Mahasiswa
Hasil penelitian ini diharapkan akan mampu menjadi pedoman untuk tidak melakukan tindakan kecurangan akademik karena akan berdampak buruk bagi siapa saja yang melakukannya dan untuk menyadari tindakan yang dilakukan tersebut adalah salah
3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menjadi pedoman untuk pertimbangan mencegah kecurangan akademik di lingkungan kampus dan dapat menjadi pedoman dalam meminimalisir tindakan kecurangan akademik

1.5 Sistematika Penulisan Proposal Skripsi

Penelitian ini ditulis dan dibuat berdasarkan sistematika yang jelas dengan bertujuan agar pembaca akan mudah untuk memahami penelitian yang terdiri dari tiga bab, yaitu pertama Pendahuluan, kedua Tinjauan Pustaka, dan ketiga Metode Penelitian.

BAB 1 : Pendahuluan

Dalam bab ini terdapat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan pada penelitian

BAB 2 : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian

BAB 3 : Metode Penelitian

Dalam bab ini terdapat suatu rancangan di dalam penelitian, batasan variabel, sampel penelitian, teknik pengambilan sampel penelitian, metode pengumpulan dan teknik analisis data

BAB 4 : Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan analisis data berupa analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas dan analisis regresi linier berganda serta pembahasan tentang penalaran dari hasil

penelitian secara teoritik sehingga mengarah kepada pemecahan masalah penelitian.

BAB 5 : Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran penulis kepada peneliti selanjutnya atau kepada pihak yang terkait dalam penelitian.

